

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penanaman Modal Asing

1. Definisi

Dalam pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal telah menyebutkan pengertian Penanaman Modal Asing. Penanaman Modal Asing adalah:

“Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha diwilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.”¹

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa penanaman modal asing merupakan bentuk usaha yang dilakukan didalam wilayah Republik Indonesia dengan menggunakan modal yang berasal dari luar negeri maupun berpatungan dengan modal dalam negeri.

Kegiatan menanam modal merupakan kegiatan untuk memasukkan modal atau investasi, dengan tujuan untuk melakukan kegiatan usaha dengan komposisi modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Persentase saham yang dimiliki oleh pemodal asing maksimal 95%. Sedangkan pihak penanaman modal dalam negeri, minimal modalnya sebesar 5%.²

¹Undang-undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal, *Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*, di unduh dari <https://pusdiklat.bkpm.go.id/asset/media.pdf> pada tanggal 3 April 2017

²Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 148.

Dijelaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 istilah modal asing. Modal asing adalah;

“Modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan/atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki pihak asing.”³

Dari cakupan pengertian modal asing sebagaimana yang dimuat pada UU No. 25 Tahun 2007 tersebut kelihatan bahwa penentuan mengenai apakah suatu modal akan digolongkan sebagai modal asing atau bukan modal asing tetap didasarkan pada asal muasal dari modal yang dimaksud.⁴

Sedangkan Prof. M. Sornarajah juga memberikan definisi tentang penanaman modal asing. Penanaman modal asing adalah:⁵

“Penanaman modal asing merupakan transfer modal, baik yang nyata maupun yang tidak nyata dari suatu negara ke negara lain, tujuannya untuk digunakan dinegara tersebut agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik secara total maupun sebagian.”

Dalam defenisi ini, Penanaman Modal Asing (PMA) dimaknai sebagai pemindahan modal dari negara yang satu ke

³ Undang-undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal, *Pasal 1 ayat 8 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*, di unduh dari <https://pusdiklat.bkpm.go.id/asset/media/UU%20No%2025%20Tahun%202007%20Ttg%20PM.pdf> pada tanggal 3 April 2017

⁴ Jonker Sihombing, *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia*, (Bandung: PT Alumni, 2009), 71.

⁵Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 149.

negara lain. Tujuan penggunaannya adalah mendapat keuntungan.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa penanaman modal asing merupakan bentuk menanam modal pihak asing ke dalam negeri atau suatu negara dengan tujuan mendapat keuntungan dari modal yang telah ditanamkan.

2. Faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing

Investasi dalam bentuk penanaman modal asing (PMA) sangat bergantung pada elemen-elemen pendukung yang terdapat dalam suatu negara sebagai tolak ukur keberlangsungan dan berjalannya iklim investasi yang kondusif sebagai jaminan bagi investor untuk menanamkan modalnya di dalam negeri. Berikut ini teori para ahli yang mempengaruhi penanaman modal asing (PMA).

a. Teori Alan M. Rugman

Alan M. Rugman menyatakan bahwa penanaman modal asing dipengaruhi oleh variabel lingkungan dan variabel internalisasi. Ada tiga jenis variabel lingkungan yang menjadi perhatian, yaitu; Ekonomi, Non ekonomi dan Pemerintah.⁶

Variabel ekonomi merupakan elemen paling penting yang menjadi perhatian bagi para penanam modal. Sedangkan variabel non ekonomi mencakup sosial, budaya dan masyarakat dalam suatu negara. Sementara pemerintah akan selalu diperhatikan oleh investor karena kondisi politis

⁶Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, 161.

suatu negara sangat menentukan arah kebijakan pemerintah dalam perekonomian. Sementara variabel lainnya adalah internalisasi yaitu keunggulan internal yang dimiliki oleh perusahaan multinasional.

b. Teori Jhon Dunning

Teori ini merumuskan persyaratan yang terdiri dari tiga hal bila sebuah perusahaan ingin berkecimpung dalam penanaman modal asing.

Pertama, keunggulan spesifik perusahaan yang terdiri dari; teknologi pemilikan, penelitian, pengembangan, keterampilan manajerial, pemasaran, organisasi perusahaan, diferensiasi produk, merek dagang atau nama cap, ukuran besar yang mencerminkan skala ekonomi dan keperluan modal.⁷

Kedua, keunggulan internalisasi dengan mengansumsikan bahwa kondisi dalam paragraf di atas terpenuhi, lebih menguntungkan bagi perusahaan yang memiliki keunggulan ini untuk menggunakannya sendiri, bukannya menjual atau menyewakannya pada perusahaan luar negeri. Kondisi yang mendukung internalisasi meliputi; biayanya tinggi dalam membuat kontrak, ketidakpastian pembeli tentang nilai teknologi yang dijual, kebutuhan untuk mengendalikan penggunaan atau penjualan kembali produk, dan keunggulan untuk menggunakan diskriminasi harga.⁸

⁷Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, 162.

⁸Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, 162.

Ketiga, keunggulan spesifik negara meliputi; sumber daya alami, kekuatan tenaga kerja biaya rendah yang efisien dan terampil serta rintangan perdagangan membatasi impor.⁹

c. Teori David K. Eiteman

David K. Eiteman mengemukakan tentang penanaman modal asing. Ada tiga motif yang mendasari penanaman modal asing, yaitu; motif strategi, motif perilaku dan motif ekonomi.

Motif perilaku merupakan motif yang dipengaruhi oleh kondisi eksternal perusahaan dan organisasi, sementara motif ekonomi merupakan motif untuk mencari keuntungan dengan cara memaksimalkan keuntungan jangka panjang dan harga pasar saham perusahaan.¹⁰

3. Kelebihan dan Kekurangan Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing menjadi perhatian serius pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah karena dapat memberikan stimulus dalam pembangunan ekonomi baik pusat maupun daerah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadono Sukirno “Dewasa ini, kian disadari bahwa penanaman modal asing dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.”¹¹ Kehadiran penanaman modal asing bagi negara berkembang memberikan keuntungan bagi perekonomian negara tersebut.

⁹Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, 163.

¹⁰Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, 163.

¹¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 328.

Penanaman modal asing dapat membawa tenaga manajemen, entrepreneur, keahlian teknik dan dalam jangka panjang dapat melatih golongan pribumi mendapat keahlian dalam bidang usaha modal asing serta mempercepat alih teknologi baru (*transfer of technology*) karena biasanya perusahaan asing menggunakan teknologi yang jauh lebih baik dari yang ada di negara berkembang.

Bagi masyarakat, penanaman modal asing dapat menambah kesempatan kerja. Penanaman modal asing diharapkan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin agar dapat mengurangi masalah pengangguran. Untuk pemerintah, keuntungan dari modal asing adalah sebagai sumber penghasilan pendapatan, berupa pajak yang dikenakan atas keuntungan yang diperoleh dan royalti yang di bayar perusahaan-perusahaan asing untuk memperoleh konsesi perusahaan kekayaan alam yang dimiliki negara.¹²

Disamping beberapa keuntungan yang didapat dari penanaman modal asing, dalam jangka panjang penanaman modal asing juga dapat memberikan efek negatif terhadap perekonomian. Kehadiran perusahaan asing dengan teknologi tinggi dapat mengancam keberlangsungan usaha perusahaan nasional serta teknologi yang didatangkan dapat mengikis perkembangan teknologi yang tengah dirintis oleh perusahaan nasional. Fasilitas berupa keringanan pajak yang dilakukan

¹² Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, 329.

untuk menarik modal asing juga berdampak pada berkurangnya pendapatan pemerintah.¹³

4. Investasi atau Penanaman Modal menurut Ekonomi Islam

Meski islam tidak menjelaskan secara rinci mengenai penanaman modal, namun islam menjelaskan konsep investasi secara umum. Oleh karenanya, mengenai penanaman modal dapat didasarkan pada investasi karena penanaman modal merupakan salah satu bentuk investasi.

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik didunia sekaligus memperoleh kehidupan yang baik di akhirat agar kesejahteraan lahir dan batin dapat tercapai.¹⁴ Salah satu jalan untuk meraih kesejahteraan tersebut adalah dengan jalan muamalah dan ibadah. Salah satu aktifitas muamalah yang dapat ditempuh oleh manusia adalah dengan melakukan investasi.

Islam memandang sebuah investasi sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakekat dari ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Di dalam Al-qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan dan menganjurkan umat manusia untuk melakukan investasi. Salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 berikut ini:¹⁵

¹³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, 330.

¹⁴ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

¹⁵ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008), 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Demikian Allah SWT. memerintahkan kepada seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dengan melakukan amal saleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan.¹⁶

Konsep investasi yang diajarkan islam memiliki dimensi pengertian yang sangat luas karena investasi dalam islam tidak hanya berbicara urusan duniawi melainkan memperhatikan unsur akhirat. Oleh karenanya konsep investasi yang diajarkan islam merupakan sebuah cara tepat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat yang harus dipilih oleh para investor muslim.

Kesatuan antara dunia dan akhirat dalam kegiatan investasi didunia sebagai suatu sarana yang menyamankan jalan menuju akhirat. Investasi dunia yang menentramkan kehidupan di akhirat hanya dapat dicapai melalui investasi dunia dengan cara islami. Oleh karenanya, tata cara berinvestasi didunia harus di perhatikan sesuai syariat islam agar hasilnya optimal.¹⁷

Bagi investor atau penanaman modal muslim, aspek ekonomi bukan satu-satunya aspek yang diperhatikan dalam

¹⁶Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, 18.

¹⁷ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta,2010), 15.

berinvestasi melainkan ada aspek lain yang tidak kalah penting, yaitu aspek norma spiritual. Dimensi moral sangat penting guna mem-filter ekonomi yang dilarang dalam investasi islam.¹⁸

Dalam islam, investasi yang melanggar syariah akan mendapatkan balasan yang setimpal sedangkan investasi yang sesuai syariah akan mendapat return yang sesuai dengan apa yang dikorbankan. Dalam islam, investasi sangat memperhatikan unsur halal dan haram, aliran dana yang digunakan untuk berinvestasi tidak boleh digunakan pada bidang usaha yang diharamkan oleh syariat islam.

Walupun islam menganjurkan investasi, tidak semua bidang usaha yang ada dianjurkan oleh islam. Terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi oleh para investor muslim bila hendak melakukan investasi yaitu, tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zat maupun cara mendapatkannya, tidak mendzalimi dan didzalimi, adil dalam distribusi pendapatan, transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha dan tidak ada unsur riba, maysir, judi dan gharar (ketidakpastian).¹⁹

Islam juga melarang bentuk-bentuk spekulasi yang dalam ekonomi konvensional tidak terpisahkan, jenis-jenis spekulasi yang dilarang dalam islam tidak hanya mencakup perlombaan, perjudian melainkan juga bentuk-bentuk transaksi yang melibatkan hasil yang akan datang. Islam juga melarang bunga pada semua jenis pinjaman (pribadi, komersil, pertanian,

¹⁸ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, 16.

¹⁹ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, 17.

industri dan lainnya). Dalam perekonomian islami bunga tidak termasuk dalam perhitungan investasi.²⁰

Batasan yang diberikan islam dalam melakukan investasi tentu sebuah pesan bagi manusia agar investasi yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi kemaslahatan orang banyak serta mendatangkan pahala bagi pelaku investasi. Prinsip investasi yang diajarkan islam jelas mengandung norma-norma yang terkait dengan syariat agar dapat dipatuhi oleh para investor atau penanam modal dalam melakukan investasi.

B. Industri Pengolahan

1. Definisi

Istilah industri mempunyai dua arti. *Pertama*, industri dapat berarti himpunan perusahaan sejenis. Dalam konteks ini sebutan industri kosmetika, misalnya, berarti himpunan perusahaan penghasil produk-produk kosmetik; industri tekstil maksudnya himpunan pabrik atau perusahaan tekstil. *Kedua*, industri dapat pula merujuk ke suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.²¹

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang

²⁰ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 297.

²¹ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 227

lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.²²

2. Teori industrialisasi

Proses industrialisasi dan pembangunan industri ini sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat bukan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja.²³

Keberhasilan proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya dukungan kapasitas sumber daya manusia yang relevan dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumberdaya alam dan sumberdaya lainnya. Hal ini berarti pula bahwa industrialisasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian, proses

²²<https://banten.bps.go.id/Subjek/view/id/9#subjekViewTab1|accordion-daftar-subjek> 2 diunduh pada 30 Mei 2017.

²³Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2004), 353.

industrialisasi dapat diusahakan dengan dua jalan sekaligus yaitu secara vertikal: yang diindikasikan oleh semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi. Secara horizontal: yang diindikasikan oleh semakin luasnya lapangan kerja yang produktif bagi penduduk yang semakin bertambah.²⁴

Disisi lain, sektor industri memiliki peranan salah satunya sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) yang membawa perekonomian menuju kemakmuran. Sektor industri dijadikan *leading sector* sebab hal tersebut mempunyai banyak kelebihan dibanding dengan sektor pertanian dan jasa. Kelebihannya antara lain, produksinya mempunyai dasar nilai tukar (*terms of trade*) yang tinggi, nilai tambah besar, bagi pengusaha keuntungan besar dan proses produksinya lebih bisa dikendalikan oleh manusia.²⁵

Industrialisasi di setiap negara mempunyai corak yang berbeda-beda. Satu hal yang senantiasa menjadi pertanyaan adalah apa yang menjadi penyebab suatu daerah/negara mengalami perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan daerah/negara lainnya. Ada dua teori yang dapat dijadikan rujukan untuk menjawab pertanyaan ini. Yaitu:²⁶

1. Teori Export Base (North, 1964)

Teori ini mengatakan bahwa sektor ekspor berperan penting dalam pembangunan daerah, karena sektor tersebut

²⁴ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2004), 354.

²⁵ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 227.

²⁶ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2004), 360.

dapat memberikan kontribusi yang penting kepada perekonomian daerah yaitu:

- a. Ekspor akan secara langsung meningkatkan pendapatan faktor-faktor produksi dan pendapatan daerah.
- b. Perkembangan ekspor akan menciptakan permintaan terhadap produksi industri lokal (*residential industries*) yaitu industri yang produknya dipakai untuk melayani pasar daerah.

2. Teori Resources Base (Perloff dan Wingo, 1964)

Teori ini merupakan perluasan teori export base, sebab teori ini juga mengatakan bahwa perkembangan sektor ekspor disuatu daerah peranannya besar sekali dalam pembangunan ekonomi daerah. Namun antara kedua teori ini ada perbedaannya yaitu:

- a. Data yang dipakai dalam teori resources base jauh lebih lengkap dibandingkan dengan data yang digunakan dalam teori export base.
- b. Teori resources base, analisisnya lebih mendalam serta memberikan penekanan pada:
 1. Pentingnya peranan kekayaan alam suatu daerah dalam pembangunan daerah yang bersangkutan.
 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efek pengganda dari sektor ekspor kepada seluruh perekonomian daerah.

3. Klasifikasi Industri

Industri dapat digolongkan berdasarkan beberapa sudut tinjauan atau pendekatan. Di Indonesia, Industri di golongan antara lain berdasarkan kelompok komoditas, skala usaha dan berdasarkan hubungan arus produknya. Penggolongan yang paling universal ialah berdasarkan “baku internasional klasifikasi industri” (International Standard of Industrial Classification, ISIC). Penggolongan menurut ISIC ini didasarkan atas pendekatan kelompok komoditas, secara garis besar dibedakan menjadi 9 golongan sebagai mana tercantum pada daftar di dalam tabel 2.1.²⁷

Tabel 2.1 Penggolongan Industri Menurut ISIC

Kode	Kelompok Industri
31	Industri makanan, minuman dan tembakau
32	Industri tekstil, pakai jadi, dan kulit
33	Industri kayu dan barang-barang dari kayu, termasuk perabot rumah tangga
34	Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan, dan penerbitan
35	Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet
36	Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara
37	Industri logam dasar
38	Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya
39	Industri pengolahan lainnya

Untuk keperluan anggaran negara dan analisis pembangunan, pemerintah membagi sektor industri pengolahan menjadi tiga subsektor, yaitu:²⁸

²⁷Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 232.

²⁸Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 232.

1. Subsektor industri pengolahan non migas;
2. Subsektor pengilangan minyak bumi; dan
3. Subsektor pengolahan gas alam cair

Sedangkan untuk keperluan pengembanaan sektor industri sendiri (Industrialisasi), serta keterkaitan dengan ardiministrasi Departemen Perindustrian dan Perdagangan, industri di Indonesia digolong-golongkan berdasarkan hubungan arus produknya menjadi:²⁹

1. Industri hulu, yang terdiri atas:
 - a. Industri kimia dasar;
 - b. Industri mesin, logam dasar dan elektronika
2. Industri hilir, yang terdiri atas:
 - a. Aneka industri; dan
 - b. Industri kecil.

Penggolongan industri dengan pendekatan besar kecilnya skala usaha dilakukan oleh beberapa lembaga, dengan kriteria yang berbeda. Badan Pusat Statistik membedakan skala industri menjadi 4 lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha, yaitu:

1. Industri besar: berpekerja 100 orang atau lebih;
2. Industri sedang: berpekerja antara 20 sampai 99 orang;
3. Industri kecil: berpekerja antara 5 sampai 15 orang ; dan
4. Industri/ kerajinan rumah tangga: berpekerja < 5 orang.

4. Industri Menurut Ekonomi Islam

Islam menurut para ulama menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar sikap muslim selalu

²⁹Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 232.

berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik dari pada hari ini dengan melalui aktivitas berkarya. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah [9]; 105 (*Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan).*

Berkarya bagi setiap muslim merupakan manifestasi keimanan, yang berkaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu beribadah dalam rangka memperoleh ridla Allah. Berkarya bukan sekedar memuliakan dirinya, tetapi juga sebagai manifestasi amal shalih (karya produktif). Karenanya memiliki nilai ibadah yang sangat luhur. Penghargaan hasil karya dalam islam kurang lebih setara dengan iman yang tumbuh didalam hati, bahkan berkarya dapat menjadi jaminan atas ampunan dosa, bila diniatkan dalam rangka untuk beribadah kepada-Nya.

Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja, apapun pekerjaan itu yang tidak bertentangan dengan islam. Karena rahmat Allah yang diberikan kepada umatnya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraan dengan orang lain, sangat terpuji dalam islam. Islam juga mengecam umatnya yang malas bekerja. Bahkan seorang muslim yang miskin sangat dekat dengan kekufuran.

Usaha industri adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam islam. Namun dalam berindustri,

seorang muslim harus menepati aturan-aturan islam, agar tidak menyimpang dari tujuan islam .

Maka aspek utama motivasi industri dalam islam adalah:³⁰

1. Berdasarkan ide keadilan islam sepenuhnya. Seorang pengusaha islam tidak diizinkan untuk senantiasa mengejar keuntungan semata-mata dengan alasan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menegakkan keadilan dan kebajikan yang diinginkan oleh agama islam. Permasalahan yang dihadapi pengusaha sehubungan dengan rasionalitas ekonomi dan kehendak islam adalah bahwa ia diharapkan akan bertindak untuk mendukung dan menguntungkan para konsumen disamping keuntungannya sendiri.
2. Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kemaslahatan orang lain pada saat seorang pengusaha membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan.
3. Membatasi pemaksimalan keuntungan sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan oleh prinsip diatas.

Tentang industri yang menyangkut kepentingan dan hajat masyarakat umum, islam mengatur bahwa industri itu harus menjadi milik umum tidak dikuasai pribadi. Dengan demikian dalam islam membangun semangat nasionalisme dapat berjalan bersama dengan pembangunan industri. Karena

³⁰Imam Kamaluddin, Perindustrian Dalam Pandangan Islam, Vol.7, No.2 (Sya'ban 1434/2013),248.diunduh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=320093&val=7636&title=PERINDUSTRIAN%20DALAM%20PANDANGAN%20ISLAM> diunduh pada tgl 11 juli 2017

Islam menjamin industri yang melayani hajat hidup orang banyak akan dikuasai negara atau diberikan haknya kepada swasta yang diyakini tidak akan merugikan rakyat.

C. Hubungan Penanaman Modal Asing Dengan Industri Pengolahan

Penanaman modal asing dapat memberikan sumbangan positif bagi perekonomian dalam berbagai sektor. Sektor industri salah satunya, masuknya penanaman modal asing dapat menjadi stimulus perekonomian dalam negeri khususnya sektor industri. Penanaman modal asing akan berdampak pada meningkatnya stok modal, menambah kesempatan kerja, dan mempercepat alih teknologi karena biasanya perusahaan penanam modal asing menggunakan teknologi yang jauh lebih baik dari yang ada di negara berkembang.

Sementara dari sisi pembangunan industri, penanaman modal asing akan meningkatkan stok modal untuk kegiatan produksi. Karena salah satu lemahnya perkembangan industri di banyak negara berkembang adalah kekurangan peralatan dan mesin produksi, jadi penambahan modal pada sektor industri akan meningkatkan perkembangan dan pembangunan sektor industri tersebut.

Peran penanaman modal asing juga sangat penting bagi perkembangan ekspor industri pengolahan di Indonesia, seperti tekstil, pakaian jadi, sepatu dan alat-alat elektronik. Karena peran penanaman modal asing tidak sekedar dalam perkembangan produk baru untuk di ekspor, akan tetapi juga pemasaran, khususnya

perusahaan penanam modal asing sudah punya jaringan distribusi regional atau dunia, yang sulit di kembangkan sendiri oleh perusahaan lokal.

Penanaman modal asing menjadi salah satu instrumen ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan industri. Karena dengan pembangunan industri yang semakin pesat akan memacu dan meningkatkan sektor lainnya seperti pertanian dan sektor jasa. Penanaman modal asing bukan hanya sebagai sumber modal bagi investasi tetapi juga sebagai sumber peralihan teknologi dan pengetahuan yang sangat di perlukan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu penanaman modal asing dan pertumbuhan industri mempunyai keterkaitan yang cukup penting dalam perekonomian.

D. Industri Pengolahan di Banten

Sektor industri pengolahan sebagai sektor pemimpin masih mempunyai peran sangat penting dalam sebagian proses pembangunan di Provinsi Banten. Nilai tambah yang dihasilkan dari industri pengolahan merupakan yang terbesar kontribusinya dari sektor ekonomi lainnya.³¹

Pada tahun 2015 lapangan usaha Industri Pengolahan memberikan sumbangan tertinggi sebesar 33,48 persen, kemudian disusul lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor sebesar 12,08 persen, lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 10,22 persen. Selanjutnya lapangan usaha

³¹ BPS Provinsi Banten, *Berita Resmi Statistik*, di unduh dari <http://banten.bps.go.id>

Konstruksi menyumbang 10,01 persen dan lapangan usaha Real Estat memberikan sumbangan sebesar 7,03 persen.³²

Kategori industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi dibidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian serta produk dari industri pengolahan lainnya. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakan dengan mesin dan tangan.

Klasifikasi Industri pengolahan yang ada di Provinsi Banten menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), kode KBLI khusus industri pengolahan lebih dikenal dengan Kode Klasifikasi Industri (KKI), yaitu:³³

1. Industri Makanan
2. Industri Minuman
3. Industri Pengolahan Tembakau
4. Industri Tekstil
5. Industri Pakaian Jadi
6. Industri Kulit, Barang dari kulit dan Alas Kaki
7. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
8. Industri Kertas dan Barang dari Kertas
9. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekam

³²Katalog BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*, di unduh dari <http://banten.bps.go.id> pada 25 maret 2017

³³ Katalog BPS, *Direktori Industri Pengolahan Provinsi Banten 2015*, di unduh dari <http://banten.bps.go.id> pada 25 maret 2017

10. Industri Produk Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi
11. Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
12. Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
13. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
14. Industri Barang Galian Bukan Logam
15. Industri Logam Dasar
16. Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya
17. Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
18. Industri Peralatan Listrik
19. Industri Mesin dan Perlengkapan
20. Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
21. Industri Alat Angkutan lainnya
22. Industri Furnitur
23. Industri Pengolahan Lainnya
24. Jasa Reparasi, Pemasangan Mesin dan Peralatan

Unit usaha atau perusahaan yang bergerak di sektor industri pengolahan di Provinsi Banten pada tahun 2010 terdapat 1.687 perusahaan, di tahun 2011 jumlahnya menurun menjadi 1.570 perusahaan, di tahun 2012 dan 2013 jumlahnya masih sama 1.570 unit perusahaan, pada tahun 2014 terdapat 1.682 perusahaan, serta di tahun 2015 terdapat 1.747 perusahaan industri pengolahan.³⁴

Industri pengolahan di Banten terkonsentrasi di Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan bagian timur Kabupaten Serang dengan teknologi produksi kebanyakan padat tenaga kerja. Kota Cilegon dan bagian barat Kabupaten Serang cenderung

³⁴Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan di Banten 2010-2015*, diolah dari katalog BPS Direktori Industri Pengolahan Provinsi Banten terbitan 2010-2015

menjadi daerah konsentrasi industri padat modal. Sektor industri pengolahan setiap tahun mendominasi perekonomian Banten.³⁵

E. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1.	FEBRINA RIZKI SYAHARANI, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (skripsi), 2011	Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1985- 2009	PMDN (X1), PMA (X2), Utang Luar Negeri (X3), Pertumbuha n Ekonomi (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PMDN, PMA, dan Utang Luar Negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan nilai probabilitas F-statistik 0,000000. Secara parsial, hasil regresi pada taraf nyata ($\alpha = 5\%$) PMDN berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien 9,462474 dan probabilitas 0,0099, utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 9,357007 dan probabilitas 0,0000. Sedangkan PMA berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 2,18 dan probabilitas 0,7753. Hal ini berarti PMDN, PMA, dan utang luar negeri dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia meskipun PMA tidak terlalu memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan pengembangan PMA Indonesia masih terhambat oleh rumitnya proses pengurusan izin dikarenakan birokrasi yang rumit dan kurangnya keterpaduan koordinasi antar departemen terkait.

³⁵Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Banten di unduh dari http://simreg.bappenas.go.id/document/Publikasi/DokPub/06.%20Analisis%20Provinsi%20Banten%202015_ok.pdf

2.	WIRATNO BAGUS SURYONO, Universitas Diponegoro (skripsi) 2010	Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah	PAD (X1), Tingkat Investasi (X2), Tenaga Kerja (X3), PDRB (Y)	Hasil analisa data menunjukkan bahwa model penelitian ini lolos uji asumsi klasik dengan <i>R-square</i> model sebesar 0.958. PAD, Tingkat Investasi, Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap PDRB Jawa Tengah. Koefisien PAD sebesar 0,812. Ada pengaruh positif antara tingkat investasi dengan PDRB Jawa Tengah berdasarkan hasil regresi dapat dilihat koefisien tingkat investasi 0,036. Adanya pengaruh yang positif antara Tenaga Kerja dengan PDRB Jawa Tengah berdasarkan hasil regresi dapat dilihat koefisien 0,924 tenaga kerja.
3.	FAUZI HIDAYAT, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (skripsi) 2011	Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Sub Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Bekasi	PMA (X1), PMDN (X2), Tenaga Kerja (X3), PDRB industri (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil regresi secara simultan investasi PMA dan PMDN, serta tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sub sektor industri pengolahan di Kabupaten Bekasi dengan nilai probabilitas F-statistik 0,000000. Sedangkan pengujian secara parsial dari hasil regresi pada taraf nyata ($\alpha = 5\%$) investasi PMA berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,396108 dan prob, t-statistik 0,0000. PMDN berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,198398 dan prob. t-statistik 0,0151. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan dengan nilai prob. t-statistik 0,3298. Penyebab tidak berpengaruhnya faktor tenaga kerja antara lain : (1) industri di Kabupaten Bekasi lebih cenderung Industri yang padat modal (2) produktivitas tenaga kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan teknologi mesin (3) laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sementara penyerapan tenaga kerja sektor industri sangat terbatas.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho: Diduga tidak terdapat korelasi antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan industri pengolahan di Provinsi Banten tahun 2010-2015.
Ha: Diduga terdapat korelasi antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan industri pengolahan di Provinsi Banten tahun 2010-2015.
2. Ho: Di duga tidak terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan industri pengolahan di Provinsi Banten tahun 2010-2015.
Ha: Diduga terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan industri pengolahan di Provinsi Banten tahun 2010-2015.

³⁶Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 104.